

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DALAM BIDANG SENI RUPA
KELAS VII DI SMP N 16 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :
RIO INDRA WADI
NIM : 1201114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DALAM BIDANG SENI
RUPA KELAS VII DI SMP N 16 PADANG

Nama : Rio Indra Wadi
NIM : 1201114
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Mei 2016

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,



Dr. Yahya, M.Pd
NIP. 19640107.199001.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Efrizal, M.Pd
NIP. 19570601.198203.1.005

Ketua Jurusan



Drs. Svafwan, M.Si
NIP : 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi dan Pemanfaatan Sarana
Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya dalam
Bidang Seni Rupa Kelas VII di SMP N 16 Padang**

**Nama : Rio Indra Wadi
Nim : 1201114
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 27 Mei 2016

Tim Penguji

Nama/NIP

Tanda Tangan

**1. Ketua : Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
NIP: 19550712.198503.1.002**

1. 

**2. Sekretaris : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
NIP: 19590524.198602.1.001**

2. 

**3. Anggota : Dr. Budiwirman, M.Pd.
NIP: 19590417.198903.1.001**

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dalam Bidang Seni Rupa Kelas VII di SMP N 16 Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Mei 2016
Saya yang menyatakan,



Rio Indra Wadi
NIM:1201114

ABSTRAK

Rio Indra Wadi (1201114) : Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar Dengan Hasil Belajar Seni Budaya Dalam Bidang Seni Budaya Dalam Bidang Seni Rupa Kelas VII Di SMPN 16 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa SMPN 16 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang, 2) Ada hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang dan 3) Ada hubungan motivasi dan Pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII/1, VII/2, VII/3, VII/4, VII/5, VII/6, VII/7, yang berjumlah 247 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 orang siswa. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil angket tentang motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar siswa, sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi nilai hasil belajar siswa dari guru bidang studi Mata Pelajaran seni budaya di SMPN 16 Padang. Jenis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik korelasi product moment yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, tingkat koefisien korelasi adalah 0,250*, angka signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hasil hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar, tingkat koefisien korelasi adalah 0,925**, angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hasil hubungan motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar, tingkat koefisien korelasi adalah 0,294**, angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 6,25 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 93,75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 85,5 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 14,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, motivasi dan pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 8,64 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 91,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dan ada hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 16 Padang.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT penguasa alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW Sang Guru Agung, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyelesaian skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi dan Pemanfaatan Sarana Belajar Dengan Hasil Belajar Seni Budaya dalam Bidang Seni Rupa Kelas VII di SMP N 16 Padang” ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn.sebagai Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP.
4. Bapak Dr. Yahya, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I sekaligus sebagaiDosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis serta memberikan nasehat selama penulis kuliah dan bapak Drs. Efrizal, M.Pdsebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dan berharga yang tak akan pernah terlupakan kebaikan dan kemurahan hatinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mediagus, sebagai Koordinator Tugas Akhir yang telah mengarahkan, memberikan bantuan, dan yang telah baik hati dalam mengurus segala hal guna keperluan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd dan Dr. Budiwirman, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Yulizar, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Padang.
8. Ibuk Rosita, S.Pd sebagai Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 16 Padang selaku Teman Sejawat yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Kepada orang tua, kepada teman dekat, dan teman seperjuangan yang senantiasa menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih diperlukan penelitian atau riset lebih lanjut karena masih banyak kendala yang dihadapi, maka dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semoga Allah melihat gandakan amal kebaikan semuanya dan diberikan pahala kepada semuanya.

Padang, Mei 2016

Rio Indra Wadi
NIM 1201114

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretik.....	9
1. Motivasi Belajar.....	9
a. Pengertian Motivasi Belajar	9
b. Fungsi Motivasi Belajar.....	12
c. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	13
2. Sarana Pendidikan.....	15
a. Pengertian Sarana Pendidikan.....	15
b. Jenis-jenis Sarana Pendidikan.....	18
3. Belajar	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Hasil Belajar.....	24

4. Pelajaran Seni Budaya (Seni rupa).....	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
C. Variabel dan Defenisi Operational Variabel.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Alat Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
1. Motivasi Belajar Siswa	46
2. Pemanfaatan Sarana Belajar	49
3. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Seni Rupa di SMPN 16 Padang	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR RUJUKAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Nilai Rata-rata Siswa Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Bentuk	4
Tabel 2. : Populasi Penelitian	32
Tabel 3. : Sampel Penelitian	33
Tabel 4. : Skor jawaban Penelitian Variabel Motivasi dan Pemanfaatan Sarana Belajar	37
Tabel 5. : Kisi-kisi angket (kuesioner) Motivasi dan Pemanfaatan Sarana Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (seni rupa)	37
Tabel 6. : Validitas	40
Tabel 7. : Kriteria Besar Koefisien Reliabilitas.....	41
Tabel 8. : Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
Tabel 9. : Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
Tabel 10. : Kategori Interval.....	44
Tabel 11. : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	46
Tabel 12. : Tingkat Pencapaian Respon Motivasi Belajar.....	48
Tabel 13. : Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Belajar.....	49
Tabel 14. : Tingkat Pencapaian Respon Pemanfaatan Sarana Belajar.....	50
Tabel 15. : Distribusi Hasil Belajar.....	51
Tabel 16. : Uji Normalitas.....	53
Tabel 17. : Kategori Nilai Korelasi	55
Tabel 18. : Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar.....	55
Tabel 19. : Korelasi Pemanfaatan Sarana Belajar Dengan Hasil Belajar.....	57
Tabel 20. : Korelasi Motivasi dan Pemanfaatan Sarana Belajar Dengan Hasil Belajar.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. :Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2. : Histogram Motivasi Belajar.....	47
Gambar 1. : Histogram Pemanfaatan Sarana Belajar.....	49
Gambar 1. : Histogram Hasil Belajar.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. : Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	71
Lampiran 2. : Angket Uji Coba Pemanfatan Sarana Belajar.....	75
Lampiran 3. : Angket Motivasi Belajar.....	78
Lampiran 4. : Angket Pemanfatan Sarana Belajar.....	82
Lampiran 5. : Validitas Motivasi Belajar.....	85
Lampiran 6. : Validitas Pemanfatan Sarana Belajar.....	87
Lampiran 7. : Distribusi Frekuensi.....	89
Lampiran 8. : Uji Normalitas.....	92
Lampiran 9. : Korelasi.....	93
Lampiran 10: Data Hasil Belajar.....	95
Lampiran 11 : Data Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	96
Lampiran 12 : Data Angket Penelitian Pemanfaatan Sarana Belajar.....	101
Lampiran 13: Kegiatan Konsultasi Skripsi.....	106
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia. Karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, terampil, untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu wadah bagi pelaksanaan pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan tempat membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan negara. Salah satu jenjang pendidikan adalah sekolah menengah pertama atau biasa disebut SMP, yang dituntut menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memberikan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang bertanggung jawab berlangsung sepanjang hayat, hal ini berarti siswa juga dituntut untuk mampu

mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan personal dari diri siswa itu sendiri.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan motivasi yang tinggi dan sarana yang memadai. Oleh karena itu masalah motivasi belajar dan sarana belajar merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka untuk menjaga proses pendidikan, harus diupayakan masalah yang paling dominan yaitu alat peraga sebagai penjelasan dalam menyampaikan pelajaran. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana pendidikan, maka siswa kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah. Sarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar, pemanfaatan sarana belajar seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah

Banyak mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di dalam kelas salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya, pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pelajaran seni rupa masuk ke dalam mata pelajaran seni budaya. Dalam mata pelajaran seni budaya tersebut mencakup empat sub materi yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Padangadalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Kenanga Balai Gadang, Lubuk Minturun, Padang Sumatera Barat, Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan motivasi dalam belajar. Berdasarkan observasi yang

dilakukan di SMP N 16 Padang dengan Guru mata pelajaran yaitu Buk Rosita, S.Pd, 2 Januari 2016 kenyataan hasil belajar yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Dalam materi pelajaran seni rupa Menggambar Bentuk, masih terdapat 33,49% siswa yang nilainya belum tuntas, dan 67,45% siswa yang nilainya tuntas.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilannya dalam belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti pada saat guru menjelaskan materi siswa meribut dan tidak memperhatikan, siswa kurang antusias untuk mencatat bagian-bagian yang penting dari penjelasan guru saat pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan sarana belajar seperti pada saat menggunakan alat siswa tidak membersihkan atau merapikan alat-alat tersebut sehingga untuk belajar berikutnya, siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena alat-alat yang tidak lengkap dan tak layak untuk dipakai.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Jadi untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai motivasi terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Pemanfaatan sarana dalam belajar masih kurang optimal sehingga masih butuh penyesuaian antara materi dan penggunaan sarana belajar. Pemanfaatan sarana belajar sangat minim sehingga siswa membuat tugas

tidak sempurna, siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena kurangnya pemanfaatan sarana belajar, strategi yang digunakan guru belum sepenuhnya mengaktifkan siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Pembelajaran yang tidak terlaksana secara efektif dan efisien dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Guru harus mempersiapkan skenario pembelajaran, guru berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi serta dengan menggunakan berbagai metode dan sarana yang lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah ini dapat dilihat hasil rata-rata nilai Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Bentuk SMP N 16 Padang Tahun Ajaran 2015-2016.

Untuk mencari persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu: jumlah siswa yang tuntas (143) dibagi jumlah siswa keseluruhan (212) dikali seratus (100) maka dapat hasil 67,45% dan untuk mencari persentase siswa yang tidak tuntas yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas (71) dibagi jumlah siswa keseluruhan (212) dikali seratus (100) maka dapat hasil 33,49%.

Tabel 1. Rata –rata Nilai Siswa yang Belajar Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Bentuk SMP Negeri 16 Padang Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah siswa keseluruhan	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1	VII/1	36	24	12
2	VII/2	34	24	10
3	VII/4	35	25	10
4	VII/6	36	24	14
5	VII/7	35	19	16
6	VII/8	36	27	9

Jumlah	212	143	71
%		67,45%	33,49%

Sumber: Guru Seni Rupa SMP Negeri 16 Padang Tahun Ajaran 2015-2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata siswa keseluruhan dalam mata pelajaran seni rupa Menggambar Bentuk pada semester ganjil 2015-2016 kurang mencapai ketuntasan. Terdapat 67,45% yang tuntas dari 6 kelas yang jumlah siswanya sebanyak 212 orang, KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal)di SMP N 16 Padang pada semester ganjil ini adalah 80. Sedangkan persentase ketuntasan pada tabel diatas hanya mencapai 67,45% dan masih terdapat 33,49% yang belum tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar seni rupa Menggambar Bentuk siswa kelas VII SMP N 16 Padang masih tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas timbul keinginan untuk melihat hubungan motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pelajaran seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII SMP N 16 Padang. Adapun yang diteliti pada penelitian ini adalah, melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yaitu apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan hubungan antara pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar yaitu apakah ada hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar. Dari penjelasan di atas dapat di lihat bahwasannya motivasi belajar dan pemanfaatan sarana yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena kurangnya motivasi belajar.
2. Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar.
3. Kesiapan siswa dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa membuat tugas tidak sempurna.
4. Kurangnya pemanfaatan sarana belajar yang ada di sekolah dan sarana belajar yang di bawah sendiri oleh siswa ke sekolah.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah penelitian dibatasi pada pengaruh motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.

1. Motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang
2. Pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang

3. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang?
2. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.
2. Mendeskripsikan hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.

3. Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu fasilitas dan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru dalam rangka meningkatkan cara mengajar agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar siswa.
4. Bagi jurusan sebagai bahan masukan pengetahuan kepada mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan tentang motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman A.M (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sadirman A.M (2001:71) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan alat untuk penggerak bagi individu untuk melakukan

sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Alat untuk penggerak muncul di dalam individu maupun di luar individu.

Menurut Mc.Donald dalam Sadirman A.M (2010:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Sadirman A.M (2010:75), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan energi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa yaitu merubah siswa menjadi lebih baik, menjadi semangat dan merasa senang dalam proses belajar. Motivasi juga didorong dengan adanya feeling atau perasaan yang muncul karena ingin mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Thomas L.Good dalam ElidaPrayitno (1989:8) mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Marx dalam ElidaPrayitno (1989:9) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Sama halnya dengan betapapun

baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu alat untuk mencapai proses belajar menjadi lebih baik dan optimal. Motivasi timbul karena adanya pendorong dari dalam diri siswa atau di luar diri siswa yang mampu menggerakkan siswa untuk belajar sehingga mampu untuk mengarahkan perilaku yang lebih baik. Motivasi dalam diri siswa sangat penting, apabila siswa mempunyai bakat dan potensi yang baik jika tidak didorong dengan kemauan atau keinginan maka hasil belajar siswa tidak optimal atau berjalan dengan baik.

Menurut Mudjiono (1999:80) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Hamzah B. Uno (2012: 23) menjelaskan bahwa indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita –cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Fungsi motivasi menurut Sardiman A.M (2008: 85) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Menurut Sadirman A.M (2010:85), ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penentuan arah perbuatan, dan bagaimana seseorang menyeleksi perbuatannya untuk lebih bermanfaat dan berguna.

c. Jenis jenis Motivasi Belajar

Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru. Grage dan Berline dalam buku ElidaPrayitno (1989:11) mengemukakan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi inintrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau kalau mengerjakan tugas dengan baik. Mempelajari atau mengerjakan tugas-tugas dalam belajar membentuk tantangan baginya dan ia terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut.

Manurut Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989:10):

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh fakto-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar.

Menurut Pitner, dkk dalam Elida Prayitno (1989:13) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989:14), antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu saling menambah atau memperkuat, bukan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa tanpa ada faktor yang mempengaruhi dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena ada faktor luar yang mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuannya.

Motivasi terdiri atas motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sadirman A.M (2010:89), Motivasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- 2) Motivasi ekstinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik (perangsang dari dalam diri) dan ekstrinsik (perangsang dari luar diri). Motivasi intrinsik muncul karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri contohnya seseorang yang mempunyai kegemaran menggambar maka tidak harus disuruh, keinginannya muncul di dalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan dari luar, contohnya seseorang akan belajar karena ia tahu besok pagi ada ujian supaya mendapat nilai yang bagus dan baik.

2. Sarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Menurut Bafadal (2003:2) “ sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Sarana pendidikan sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan, yang merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana pendidikan merupakan bagian penting yang perlu disiapkan

secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat menjamin terjadi pembelajaran yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

Menurut Daryanto (2013: 98) Secara etimologi (bahasa) sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi sarana pendidikan itu semua komponen yang secara langsung yang menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Menurut Daryanto (2013: 101) Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, dan dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar.

Alat bantu pendidikan inilah yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan, jadi sarana pendidikan dapat juga diartikan segala

macam peralatan yang dipakai guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Semua sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

Menurut Gunawan (1996:134) pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk menjaga agar barang tetap dalam kegiatan baik dan berfungsi dengan baik juga. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan ukuran keadaan barang (setiap hari, secara berkala atau jangka waktu tertentu sesuai dengan petunjuk penggunaan).

Menurut Gunawan (1996:146) Pemanfaatan yaitu menggunakan atau memanfaatkan alat atau media yang telah tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Peranan pemanfaatan fasilitas dalam belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan fasilitas alat-alat diluar diri siswa.

Menurut Sadirman A.M (1996:27) sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan sarana prasarana yang lengkap dan bisa memanfaatkan sarana prasarana yang telah tersedia.

b. Jenis-jenis Sarana Pendidikan

Menurut Daryanto (2013:106) sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Dilihat dari habis tidaknya di pakai
Dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.
 - a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan akan habis dalam waktu yang relatif singkat, contohnya, kapur tulis, pena, pensil, spidol, dan sebagainya. Selain itu sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan guru dalam belajar.
 - b) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang lama contohnya, bangku, atlas, globe dan sebagainya.
- 2) Dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat digunakan
Dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan yaitu, sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

- a) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya contohnya, almari arsip sekolah, bangku sekolah dan sebagainya.
 - b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan contohnya, saluran dan perusahaan daerah air minum (PDAM).
- 3) Dilihat dari hubungan proses belajar mengajar
Dilihat dari hubungan proses belajar mengajar sarana pendidikan di bedakan menjadi tiga macam yaitu, alat pelajaran, alat peraga, dan media pelajaran.
- a) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar misalnya, buku, alat peraga dan praktek.
 - b) Alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai yang konkret.
 - c) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis macam media pembelajaran yaitu, media audio, media visual, media audio visual.

Jadi, berdasarkan jenis-jenis sarana di atas dapat disimpulkan bahwa banyak contoh sarana yang dapat menunjang proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Suryahadi (2008:126) jenis-jenis alat untuk karya seni rupa dua dimensi adalah:

- 1) Pena
Penggunaan pena untuk kegiatan menggambar telah dimulai sejak abad pertengahan, garis yang dihasilkan oleh pena lebih kuat dan pasti dibandingkan dengan garis yang dihasilkan oleh pensil.
- 2) Kuas

Kuas merupakan alat pokok dalam menggambar selain pena dan pensil, mutu kuas ditentukan oleh mutu bulunya, teknik mencengkram oleh pegangannya, bulu kuas cat air berbeda dengan bulu kuas cat minyak, kuas cat air terbuat dari serat tumbuhan dan cat minyak terbuat dari bulu binatang dan nilon.

3) Kertas

Banyak jenis kertas yang digunakan untuk keperluan menggambar. Pada saat ini banyak kertas dengan berbagai kualitas dan ukuran namun untuk menggambar yang paling penting adalah kualitas permukaannya, karna menggambar dengan pensil berbeda dengan menggambar dengan tinta, permukaan kertas yang kasar baik untuk arang, krayon, pastel dan pensil lunak.

4) Kanvas

Kanvas adalah bidang untuk lukisan yang terbuat dari bahan kain yang dipasang pada spandram yang diberi lapisan perekat untuk menutupi kain dan di beri lapisan cat dasar.

5) Karet penghapus

Menurut sejarah penghapus terbuat dari bahan kulit yang empuk, penghapus yang terbuat dari karet yang empuk sangat baik untuk menghapus gambar yang terbuat dari pensil dan arang.

6) Papan gambar

Dalam kegiatan menggambar sangat penting memiliki papan gambar untuk dapat bekerja dengan baik, karena dengan papan gambar kertas yang digunakan dalam menggambar permukaannya lebih rata dan stabil, papan gambar biasanya digunakan untuk menggambar di luar ruangan, oleh karena itu papan gambar yang bagus digunakan untuk menggambar adalah papan yang ringan dan kuat.

7) Pensil

Pensil merupakan alat sederhana dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensional.

Jadi, berdasarkan jenis-jenis alat karya seni rupa dua dimensi dapat disimpulkan jenis alat seni rupa dua dimensi seperti pena, kuas, kertas, kanvas, karet penghapus, papan gambar, dan pensil.

Jenis-jenis alat seni rupa tiga dimensi menurut Suryahadi (2008:161). Untuk eksplorasi wujud tiga dimensional ada beberapa jenis bahan yang menentukan alat, yaitu alat yang dipakai untuk bahan seperti bahan lunak, bahan liat, dan bahan keras yang akan dijadikan karya seni rupa tiga dimensi, adapun alat yang akan digunakan adalah:

- 1) Alat yang digunakan untuk bahan lunak seperti bahan kertas, karton, gabus, dapat digunakan alat seperti : pisau, silet, gunting.
- 2) Alat yang digunakan untuk bahan liat, seperti bahan tanah liat, gips, plastisin, dan lilin dapat digunakan alat seperti: alat laitsir, spon.
- 3) Alat yang digunakan untuk bahan keras, seperti bahan kayu, batu dan logam dapat menggunakan alat seperti: alat potong, gergaji, pahat, ketam, pisau raut, alat pemukul pahat, amplas.

Menurut Ramanto (2007:131) beberapa jenis kertas yang dipakai untuk menggambar adalah

- 1) Kertas putih adalah kertas yang berwarna putih pada satu atau kedua permukaannya, misalnya kertas manila, kertas padalarang, kertas duplex.
- 2) Kertas roti adalah kertas yang sedikit transparan berwarna baur keabu-abuan.
- 3) Kertas kalkir (tracing paper) adalah Kertas yang transparan berwarna baur keabu-abuan, dipakai untuk gambar bersih.
- 4) Kertas sefia adalah kertas yang digunakan untuk mereproduksi gambar orisinal baru dari kertas kalkir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan alat alat yang digunakan dalam karya tiga dimensi yaitu alat untuk bahan lunak seperti (pisau, gunting), alat untuk bahan liat seperti (spon), alat untuk bahan keras seperti (gergaji, pahat). Jenis kertas yang digunakan untuk

menggambar yaitu kertas putih, kertas roti, kertas kalkir, dan kertas sefia.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Suyono (2011:2), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Gagne, dalam Sadirman.A.M, (2010:80) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan di posisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya belajar itu merupakan upaya yang disengaja oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Skinner dalam bukunya Mudjiono(1999:9) bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar
- 2) Respons si pembelajar
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak respon yang ditemukan dalam belajar, salah satunya memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang merespon dengan baik.

Menurut Mudjiono (1999:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Berbicara tentang pengertian belajar banyak para ahli yang berpendapat tentang itu di antaranya, Menurut Sadirman A.M. (2010:20) yaitu:

“belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan terjadi karena hasil pengalaman. Oleh karena itu dapat dikatakan, terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perilaku yang awalnya masih kurang baik menjadi perilaku yang kompleks atau baik. Dengan terjadinya proses perubahan tingkah laku melalui tahapan-tahapan tertentu.

Mudjiono (2009:9) berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku”, pada saat orang belajar maka responsnya menjadi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam perkataan lain, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang

dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan.

Sadirman A.M. (2001:21) mengemukakan bahwa “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk mencapai tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap kemampuan berfikir logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar itu menitikberatkan pada proses baik teknis maupun norma karena telah menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

b. Hasil Belajar

Belajar bisa diambil dari sebuah pengalaman, seseorang bisa saja melakukan sebuah pengalaman, karena perubahan adalah sebuah hasil dari proses belajar dari pengalaman baik atau buruk yang kita jalani (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:45). Sasaran dari proses belajar adanya perubahan disebut hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan

kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman A.M, 2001:19).

Menurut Sudjana (2011:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa diri siswa atau faktor lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu dari dalam diri dan dari luar diri individu. Dari dalam diri individu itu merupakan kemampuan diri siswa sedangkan kemampuan dari luar diri siswa yaitu lingkungan yang berada disekitarnya.

Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2011:45) membagi tiga macam hasil belajar yakni 1) ketrampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ada 3 macam hasil belajar yaitu adanya ketrampilan dan kebiasaan, adanya pengetahuan dan pengertian, adanya sikap dan cita-cita dari individu.

4. Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa)

a. Pengertian Seni Budaya (Seni Rupa)

Seni merupakan peniruan terhadap alam, sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Aristoteles dalam (Tim Abdi Guru, 2007:2), menambahkan dari pendapat Plato, bahwa peniruan terhadap alam itu harus ideal, serba baik, misalnya, menggambar bentuk harus yang sempurna, membuat patung manusia harus yang baik (gagah, bagus, cantik).

Ki hajar Dewantara dalam (Tim Abdi Guru, 2007:2) seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Tim Abdi Guru (2007:2) kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia.

Dari beberapa pendapat ahli tentang seni di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Seni merupakan kegiatan ekspresi jiwa, gagasan, perasaan manusia.
- 2) Seni merupakan kemahiran, ketrampilan, kelakuan manusia yang luar biasa.
- 3) Seni merupakan penciptaan menghasilkan karya.
- 4) Seni merupakan karya yang memiliki nilai estetis.

5) Seni merupakan karya yang mempunyai nilai makna simbolik.

Jadi kesimpulannya seni merupakan bagian dari kebudayaan yang berupa pikiran atau gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola perilaku tertentu, sehingga menghasilkan karya yang indah dan memiliki makna.

Pengertian budaya dalam Tim Abdi Guru (2007: 1) mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddayah* bentuk jamak dari *Buddhi* yang berarti: budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi dan daya, yang berarti “daya atau budi”.

Menurut Tim Abdi Guru (2007:1) kebudayaan dapat dipandang sebagai latar bagi suatu tipe manusia, yang bersifat normatif bagi kelompok tertentu, dan yang melahirkan gaya hidup tertentu secara tipikal dan bermakna berbeda dengan kelompok lainnya, yang merupakan bagi perwujudan kelakuan dan karya manusia, yang memberikan sumbangan bagi terwujudnya suatu gaya hidup yang memiliki ciri khas, sehingga segala kelakuan dan karya manusianya mencerminkan kebudayaan yang mempengaruhinya.

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat beberapa cabang seni yang dipelajari dalam mata pelajaran seni budaya diantaranya: seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama.

1) Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

2) Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

3) Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

4) Seni drama adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Dalam mata pelajaran seni rupa, siswa diajarkan mengenal dan mempelajari jenis-jenis karya yang berhubungan dengan karya –karya seni rupa. Berdasarkan wujud dan dimensinya, karya seni rupa dibagi dua, yakni:

1) Karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) berupa bidang atau hanya memiliki panjang dan lebar. Contohnya: gambar dan lukisan.

2) Karya seni rupa tiga dimensi (trimatra) memiliki panjang, lebar dan tinggi atau ruang (volume). Contohnya: relief, patung, gerabah, mobil dan lain-lain.

Menurut kegunaannya seni rupa juga dibagi dua, yaitu: seni rupa murni, merupakan seni rupa yang mengutamakan fungsi keindahan atau hanya untuk dinikmati nilai atau mutu seninya dengan indera penglihatan dan seni rupa terapan yang mengutamakan fungsi pakainya selain juga dinikmati mutunya.

Untuk membuat karya seni rupa siswa juga diberi tahu tentang gagasan seni rupa, yang dikelompokkan menurut, objek, tema, dan makna simboliknya. Setelah siswa diajarkan mengenai teori dan pemahaman mengenai seni rupa, kemudian siswa diajarkan untuk berkarya seni, sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa yang telah diajarkan. Dari semua mata pelajaran seni budaya yang diajarkan kepada siswa tidak luput dari standar kompetensi yang telah ditetapkan dan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Fitri Nugraheni (2012) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa

Fakultas Ekonomi Umk)". Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi Umk.

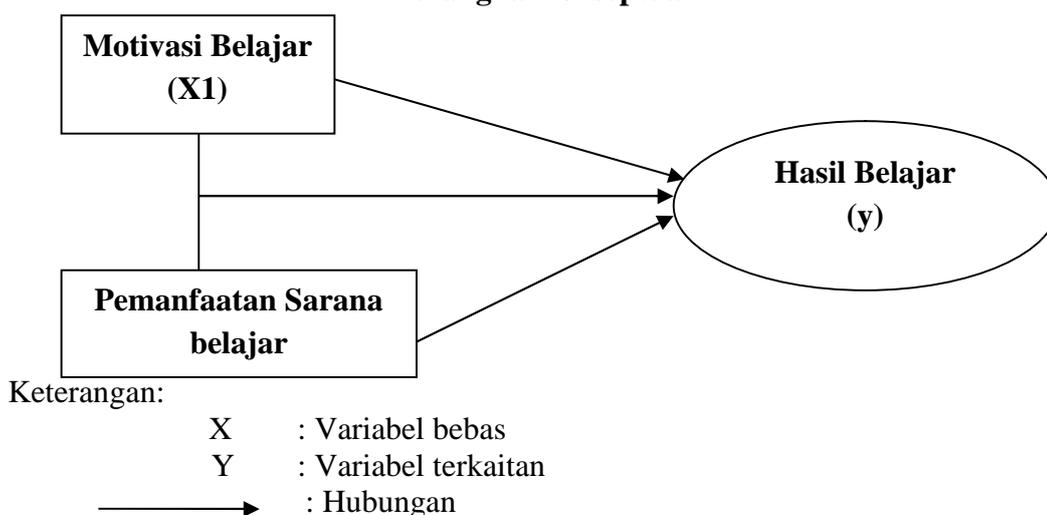
Ilham Muhandi (2014) dengan judul "Hubungan Sarana Prasarana di Sekolah dan di Rumah dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas X SMA N 1 Lubuk Basung". Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana di sekolah dan sarana prasarana di rumah terhadap hasil belajar Seni Rupa Siswa Kelas X SMA N 1 Lubuk Basung.

C. Kerangka Konseptual

Dalam Belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri individu dan luar diri individu.

Faktor dalam diri mempengaruhi minat, bakat, kecerdasan, dan kognitif, sedangkan faktor luar individu, dipengaruhi oleh lingkungan meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Motivasi belajar sebagai variabel X1 berhubungan dengan variabel Y sebagai hasil belajar, dan pemanfaatan sarana belajar sebagai variabel X2 berhubungan dengan variabel Y sebagai hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 16 Padang. Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 16 Padang.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 16 Padang.

Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Ada hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.
2. Ada hubungan Pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.
3. Ada hubungan Motivasi dan Pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa SMP N 16 Padang karena diperoleh indeks korelasi sebesar 0,250*. Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikan $0,010 < 0,05$. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 6,25 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 93,75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar siswa SMP N 16 Padang maka akan semakin baik hasil belajar siswa pada materi pelajaran seni rupa.
2. Pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP N 16 Padang yaitu indeks korelasi 0,925**. Pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 85,5 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 14,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian pemanfaatan sarana belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 16 Padang. Hal ini berarti semakin baik siswa pemanfaatan

sarana belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa SMP N 16 Padang.

3. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP N 16 Padang yaitu indeks korelasi 0,294**. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikansi $0,002 < 0,05$. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 8,64 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 91,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian motivasi dan pemanfaatan sarana belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 16 Padang.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan temuan penelitian, maka disarankan :

1. Bagi guru- guru agar berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk memanfaatkan sarana belajar sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 6,25 % sedangkan untuk 93,75 % lagi yang dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti faktor dari luar dorongan guru untuk memotivasi anak lebih ditingkatkan. Kontribusi pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar adalah 85,5 % sedangkan untuk 14,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain seperti guru menciptakan media pembelajaran yang menarik

agar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemanfaatan sarana belajar, karena motivasi belajar yang baik serta pemanfaatan sarana belajar yang baik akan berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai.
3. Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar agar motivasi belajar dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memanfaatkan sarana belajar yang telah disediakan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 6,25 % sedangkan untuk 93,75 % lagi yang dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti faktor lain seperti membuat kata kata mutiara yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kontribusi pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar adalah 85,5 % sedangkan untuk 14,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain seperti sekolah harus melengkapi sarana yang ada di sekolah sehingga hasil belajar anak akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afri Dhanil. (2010). *Persepsi Siswa terhadap Sarana Prasarana dan Administrasi Pembelajaran Pratikum Seni Rupa di SMA INT INS Kayu Tanam*. Skripsi, FBSS: UNP.
- Arikunto, Suharmisi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- AryH.Gunawan(1996).*AdministrasiSekolah(administrasiPendidikanMikro)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Managemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Bumi Aksara
- Dahar ratna wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto.H.M&Moh.Farid. (2013). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Irianto, Agus. (2015). *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiono danDimyanti. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono danDimyanti. (2002). *Belajar dan Pembelajaran Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Lemabaga Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi PDK
- Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi proyek Pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ramanto. (2007). *Pengetahuan Bahan Seni Rupa dan Kriya*. Padang: UNP Press.

- Ridwan, M.B.A dan Sunarto, M.Si. (2010). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rosdiana. (2013). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 5 di dalam Materi Pembelajaran Menggambar Motif Ukir Tradisional melalui Penggunaan Media Gambar di SMP N 1 Kcamatan situjuah limo nagari*. (skripsi). Padang: UNP
- Sadirman. A.M. (1996). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. A.M. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. A.M. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman.A.M (2010). *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono Jonatan. (2004). *Paduan Cepat dan Mudah SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI OLFFSET
- Sarwono Jonatan. (2006). *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI OLFFSET
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1982). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2006). *metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryahadi. (2008). *Seni Rupa Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif, dan Produktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Abdi Guru. (2007). *Seni Budaya*. Demak: erlangga.
- Uno Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.